



Window of Public Health
JOURNAL

Journal homepage : <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/woph>



ARTIKEL RISET

URL artikel: <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/woph/article/view/woph5616>

PENGARUH MEDIA EDUKASI TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA
TENTANG DAMPAK *BULLYING* PADA KESEHATAN MENTAL DI MAN 1
KOTA MAKASSAR

^KBobby Julyansyach Syafaat¹, Andi Asrina², Sitti Patimah³

^{1,2}Peminatan Promosi Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

³Peminatan Gizi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

Email Penulis Koresponden pertama (^K): 14120200107@student.umi.ac.id

14120200107@student.umi.ac.id¹, andi.asrina@umi.ac.id², imhasudirman@gmail.com³

ABSTRAK

Bullying merupakan masalah social yang sedang marak terjadi di kalangan remaja. Menurut data KPAI tahun 2021 setiap tahunnya jumlah kasus *bullying* di Indonesia selalu naik, dan korbannya terbanyak berasal dari lingkungan sekolah. Dalam psikologi kesehatan *bullying* dapat berdampak pada kesehatan mental. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media edukasi terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang dampak *bullying* pada kesehatan mental. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain metode Quasi Eksperimen. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi kelas X1, X7 dan XI MIPA 5 yang berjumlah 113 dan sampel pada penelitian ini sebanyak 98. Pengambilan sampel menggunakan *stratified random sampling*. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa ada pengaruh media leaflet terhadap pengetahuan secara signifikan dengan p-value adalah $0,000 < 0,005$, namun pada sikap tidak ada pengaruh signifikan dengan nilai p-value $0,064 < 0,05$. Demikian dengan media video juga berpengaruh secara signifikan terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang dampak *bullying* terhadap kesehatan mental dengan nilai p secara berturut-turut adalah 0,003 dan 0,020. Namun demikian, tidak terdapat perbedaan pengaruh media leaflet dan video terhadap pengetahuan dan sikap dengan nilai $p=0,194$ untuk pengetahuan dan $p=0,490$ untuk sikap. Kesimpulan penelitian ini adalah ada pengaruh media leaflet terhadap pengetahuan namun tidak pada sikap dan pada media video terdapat pengaruh terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang dampak *bullying* pada kesehatan mental namun kedua media edukasi tersebut tidak berbeda bermakna pengaruhnya terhadap pengetahuan dan sikap remaja. Pihak sekolah diharapkan lebih sering mengadakan penyuluhan terkait *bullying* dan mengeksplor media edukasi lainnya.

Kata kunci : Remaja; *bullying*; kesehatan mental; pengetahuan; sikap

PUBLISHED BY :

Pusat Kajian dan Pengelola Jurnal Fakultas
Kesehatan Masyarakat UMI

Address :

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI) Makassar,
Sulawesi Selatan.

Email : jurnal.woph@umi.ac.id

Article history :

Received : 1 Agustus 2024

Received in revised form : 17 September 2024

Accepted : 29 Desember 2024

Available online : 31 Desember 2024

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



ABSTRACT

Bullying is a social problem that is currently rampant among teenagers. According to KPAI data in 2021, the number of bullying cases in Indonesia always increases every year, and most victims come from the school environment. In health psychology, bullying can have an impact on mental health. This study aims to determine the effect of educational media on adolescents' knowledge and attitudes about the impact of bullying on mental health. The type of research used is quantitative with a Quasi Experiment method design. The population in this study were all students of grades XI, X7 and XI MIPA 5 totaling 113 and the sample in this study was 98. Sampling used stratified random sampling. From the results of the study, it was obtained that there was a significant effect of leaflet media on knowledge with a p-value of 0.000 $0.000 < 0.005$, but there was no significant effect on attitudes with a p-value of 0.064 < 0.05 . Likewise, video media also has a significant effect on adolescent knowledge and attitudes about the impact of bullying on mental health with p values of 0.003 and 0.020 respectively. However, there is no difference in the effect of leaflet and video media on knowledge and attitudes with p values = 0.194 for knowledge and p = 0.490 for attitudes. The conclusion of this study is that there is an effect of leaflet media on knowledge but not on attitudes and video media has an effect on adolescent knowledge and attitudes about the impact of bullying on mental health but the two educational media do not differ significantly in their effects on adolescent knowledge and attitudes. Schools are expected to hold counseling related to bullying more often and explore other educational media.

Keywords : Adolescent; bullying; mental health; knowledge; attitude

PENDAHULUAN

Kekerasan pada anak menurut *World Health Organization* (WHO) merupakan salah satu masalah global yang sedang marak terjadi. Hal ini mencakup semua jenis perlakuan buruk secara fisik, emosional, pelecehan seksual, penelantaran, kelalaian dan eksploitasi yang mengakibatkan kerugian nyata atau potensial terhadap kesehatan, kelangsungan hidup, perkembangan atau martabat anak.¹

Kekerasan anak yang sedang marak terjadi yaitu *bullying*, terutama pada usia anak menuju remaja. Menurut WHO bahwa kasus *bullying* terjadi pada remaja perempuan rata-rata 37% dan remaja laki-laki 42%. Dampak dari *bullying* ini menimbulkan tidak hanya pada fisik namun hingga berdampak pada psikis seperti rasa trauma bagi korban dan membuat korban mengalami *stress*.²

Bullying pada lingkungan sekolah merupakan masalah sosial yang sering dialami oleh remaja. Menurut UNESCO permasalahan *bullying* pada lingkungan sekolah merupakan masalah utama global. *Bullying* yang terjadi di sekolah merampas hak dasar jutaan anak dan remaja atas hak pendidikan. Laporan UNESCO mengungkapkan bahwa lebih dari 30% siswa di dunia telah mengalami perundungan (*bullying*) di lingkungan sekolah, yang berdampak buruk secara langsung dalam jangka menengah dan panjang terhadap prestasi akademik siswa serta kesehatan fisik dan mental.³

Data dari Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak tahun 2023 yaitu jumlah kasus kekerasan pada anak remaja yang terjadi di Sulawesi Selatan pada tahun 2023 yaitu 188 kasus kekerasan pada remaja. Dari jumlah tersebut kasus kekerasan anak terbanyak yaitu kekerasan fisik dan psikis.⁴

peningkatan pengetahuan dan sikap dapat dilakukan melalui pendidikan kesehatan yang dalam pelaksanaannya menggunakan media edukasi, dengan tujuan yang luas tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga untuk mengembangkan keterampilan dalam upaya mengatasi determinan sosial-

ekonomi dan lingkungan kesehatan.⁵ Media pemberian informasi dapat berupa media elektronik seperti media video dan non elektronik seperti leaflet yang digunakan dalam penelitian ini. Menurut Yusriani, 2021 media leaflet memiliki keunggulan yaitu sederhana, biaya produksi murah dan efektif karena tidak menggunakan listrik. Sedangkan media video memiliki keunggulan yaitu menampilkan informasi dalam bentuk gambar serta suara yang dapat mudah dipahami oleh audiens dan rekaman video dapat diputar berulang-ulang oleh audiens saat selesai kegiatan edukasi di waktu santai.⁶

Pada penelitian yang dilakukan oleh Higa, 2024 ditemukan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan setelah diberikan edukasi kesehatan media video dan pada pengetahuan dan sikap. Dari ketiga penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa media audio visual atau video sangat efektif untuk meningkatkan pemahaman dan sikap karena media video ini menyajikan gambar, suara serta gerakan secara bersamaan yang menarik perhatian saat diputar, kemudian mudah dan jelas dipahami.⁷ Berdasarkan penelitian Lestari, 2019 di SD Bangunjiwo ditemukan terjadi peningkatan sikap dan pengetahuan siswa setelah diberikan edukasi pencegahan *bullying* dengan media informasi kesehatan salah satunya yaitu leaflet. Pemberian informasi dengan media leaflet membuat pengetahuan dan sikap remaja mengalami peningkatan jika leaflet tersebut dikemas dengan tampilan yang menarik dan isi kontennya sesuai dan mudah dipahami oleh remaja saat melihat leaflet tersebut.⁸

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di MAN 1 Kota Makassar oleh Rahayu (2023) ditemukan pada MAN 1 Kota Makassar terdapat perilaku *bullying* yang dilakukan secara verbal seperti mengejek, memanggil dengan sapaan nama orangtua dan aneh-aneh dan menegur dengan kurang sopan, menghina dengan unsur candaan seperti kurus, gendut, hitam, botak, pendek, menyindir yang dilakukan melalui media sosial whatsapp dan berkata kotor dalam bentuk nama-nama binatang.⁹

Berdasarkan data awal yang didapatkan dari lokasi penelitian ditemukan bahwa masalah perilaku *bullying* yang terjadi pada MAN 1 Kota Makassar yaitu jenis *bullying* secara verbal dan fisik. Dari hasil wawancara bersama Guru BK dan Siswa MAN 1 Kota Makassar didapatkan bahwa jumlah masalah perilaku *bullying* yang terjadi di lingkungan sekolah sebanyak 5 masalah *bullying*. Rata-rata kasus *bullying* di MAN 1 Kota Makassar terjadi pada murid kelas X dan XI. Untuk pengetahuan terkait *bullying*, dari 10 siswa yang diwawancarai mengenai *bullying* sekitar 5 siswa (50%) masih belum terlalu memahami tentang *bullying* dan dampaknya terhadap kesehatan mental seperti belum bisa membedakan tindakan-tindakan yang masuk dalam kategori perilaku *bullying*, dampak *bullying* bagi kesehatan mental dan cara pencegahannya. Dampak yang dialami dari para siswa yang mengalami *bullying* ini tidak hanya secara fisik namun juga berdampak pada psikis.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik mengkaji “Pengaruh Media Edukasi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Dampak *Bullying* Pada Kesehatan Mental di MAN 1 Kota Makassar”.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian Quasi Eksperimen dengan model *Pre-Post Test Group Design*. Penelitian ini menggunakan dua kelompok yaitu kelompok eksperimen yang diberi perlakuan media video dan kelompok kontrol yang diberi perlakuan dengan media leaflet. Sebelum diberi perlakuan dengan media edukasi peneliti mengukur dan test pengetahuan dan sikap remaja dengan dilakukan pre-test kemudian setelah diberi perlakuan diukur dan ditest kembali dengan post-test untuk mengetahui pengaruh media edukasi terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang dampak *bullying* pada kesehatan mental.

Populasi penelitian ini adalah seluruh remaja kelas XI, X7 dan XI MIPA 5 sebanyak 113 orang. Penelitian ini dimulai pada tanggal 7 Juni 2024 dengan kegiatan pre-test dilanjutkan intervensi media edukasi kemudian 1 minggu setelahnya ditanggal 14 Juni 2024 dilaksanakan kegiatan post-test untuk mengukur kembali pengetahuan dan sikap remaja. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *stratified random sampling* dan didapatkan jumlah sampel sebanyak 98 orang. Metode analisis data ini menggunakan analisis univariat dan bivariat. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner kemudian diolah dengan menggunakan SPSS lalu dianalisis dengan uji *Wilcoxon* dan *Mann Whitney U* dan disajikan dalam bentuk tabel dan narasi.

HASIL

Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Umur Pada Remaja di MAN 1 Kota Makassar

Umur	Kelompok Leaflet		Kelompok Video	
	n	%	n	%
15	7	14,3	12	24,5
16	26	53,1	23	46,9
17	13	26,5	13	26,5
18	3	6,1	1	2,0
Total	49	100	49	100

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah responden pada kelompok leaflet dengan umur 15 tahun sebanyak 7 responden (14,3%), umur 16 tahun sebanyak 26 responden (53,1%), umur 17 tahun sebanyak 13 responden (26,5%), umur 18 sebanyak 3 responden (6,1%).

Pada kelompok video jumlah responden umur 15 tahun sebanyak 12 responden (24,5%), umur 16 tahun sebanyak 23 responden (46,9%), umur 17 tahun sebanyak 13 responden (26,5%), umur 18 sebanyak 1 responden (2,0%).

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Pada Remaja di MAN 1 Kota Makassar

Jenis Kelamin	Kelompok Leaflet		Kelompok Video	
	n	%	n	%
Laki-Laki	24	49	15	30,6
Perempuan	25	51	34	69,4
Total	49	100	49	100

Berdasarkan table 2 menunjukkan bahwa jumlah responden pada kelompok leaflet laki-laki sebanyak 24 responden (49%) dan perempuan sebanyak 25 responden (51%) . Pada kelompok video jumpal responden laki-laki sebanyak 15 responden (30,6%) dan perempuan sebanyak 34 responden (69,4%) .

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Pre-Post Pengetahuan Pada Remaja di MAN 1 Kota Makassar

Kategori	Media Leaflet				Media Video			
	Pre Test		Post Test		Pre Test		Post Test	
	n	%	n	%	n	%	n	%
Cukup	39	79.6	49	100	43	87.8	49	100
Kurang	10	20.4	0	0	6	12.2	0	0
Total	49	100	49	100	49	100	49	100

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa pada kegiatan pre-test kelompok leaflet sebanyak 39 responden (79.6%) memiliki tingkat pengetahuan pada kategori cukup dan 10 responden (20.4%) memiliki tingkat pengetahuan pada kategori kurang, kemudian dalam kegiatan post-test pada kategori cukup menjadi 49 responden (100%) dan yang kategori kurang menjadi 0 responden. Pada kelompok video pada kegiatan pre-test sebanyak 43 responden (87.8%) memiliki tingkat pengetahuan pada kategori cukup dan 6 responden (12.2%) memiliki tingkat pengetahuan pada kategori kurang, kemudian dalam kegiatan post-test pada kategori cukup menjadi 49 responden (100%) dan pada kategori kurang menjadi 0 responden.

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Pre-Post Sikap Pada Remaja di MAN 1 Kota Makassar

Kategori	Media Leaflet				Media Video			
	Pre Test		Post Test		Pre Test		Post Test	
	n	%	n	%	n	%	n	%
Positif	39	79.6	46	93.9	40	81.6	49	100
Negatif	10	20.4	3	6.1	9	18.4	0	0
Total	49	100	49	100	49	100	49	100

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa pada kegiatan pre-test kelompok leaflet sebanyak 39 responden (79.6%) memiliki tingkat sikap pada kategori positif dan 10 responden (20.4%) memiliki tingkat sikap pada kategori negative, kemudian dalam kegiatan post-test kategori positif menjadi 46 responden (93.9%) dan yang kategori kurang menjadi 3 responden (6.1%). Pada kelompok video dalam kegiatan pre-test sebanyak 40 responden (81.6%) memiliki tingkat sikap pada kategori positif dan 9 responden (18.4%) memiliki tingkat sikap pada kategori negatif, kemudian dalam kegiatan post-test pada

kategori positif menjadi 49 responden (100%) dan pada kategori negatif menjadi 0 responden.

Analisis Bivariat

Tabel 5. Pengaruh Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Pada Remaja di MAN 1 Kota Makassar

Variabel	Negatif Ranks		Positif Ranks		Ties	P-Value
	Mean Rank	n	Mean Rank	n		
Pre-Post Test Pengetahuan	7,50	4	15,13	23	22	0,000

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa kegiatan pre-post test pengetahuan dengan media leaflet pada jumlah negatif ranks adalah 4 dengan nilai mean rank 7,50% yang artinya ada penurunan nilai pengetahuan pre-post test. Sedangkan jumlah pada positif ranks 23 dengan nilai mean ranks 15,13% yang artinya terjadi peningkatan pengetahuan yang signifikan. Jumlah ties adalah nilai yang sama pada kegiatan pre-post test yaitu sebanyak 22 responden.

Berdasarkan hasil analisis dengan uji Wilcoxon diperoleh nilai $p=0,002 < 0,05$ yang artinya terdapat pengaruh media leaflet terhadap pengetahuan remaja mengenai dampak *bullying* pada kesehatan mental di MAN 1 Kota Makassar.

Tabel 6. Pengaruh Media Leaflet Terhadap Sikap Pada Remaja di MAN 1 Kota Makassar

Variabel	Negatif Ranks		Positif Ranks		Ties	P-Value
	Mean Rank	n	Mean Rank	n		
Pre-Post Test Sikap	20,79	17	24,34	28	4	0,064

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa kegiatan pre-post test sikap dengan menggunakan media leaflet pada jumlah negatif ranks adalah 17 respon dengan nilai mean rank 20,79% yang artinya ada penurunan nilai sikap pre-post test. Sedangkan jumlah pada positif ranks 28 dengan nilai mean ranks 24,34% yang artinya terjadi peningkatan pada sikap. Jumlah ties adalah nilai yang sama pada kegiatan pre-post test yaitu sebanyak 4 responden.

Berdasarkan hasil analisis dengan uji Wilcoxon diperoleh nilai $p=0,064 > 0,05$ yang artinya tidak terdapat pengaruh media leaflet terhadap sikap remaja mengenai dampak *bullying* pada kesehatan mental di MAN 1 Kota Makassar.

Tabel 7. Pengaruh Media Video Terhadap Pengetahuan Pada Remaja di MAN 1 Kota Makassar

Variabel	Negatif Ranks		Positif Ranks		Ties	P-Value
	Mean Rank	n	Mean Rank	n		
Pre-Post Test Pengetahuan	3,50	3	9,65	13	33	0,003

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa kegiatan pre-post test pengetahuan dengan media Video pada jumlah negatif ranks adalah 3 responden dengan nilai mean rank 3,50% yang artinya ada penurunan nilai pengetahuan pre-post test. Sedangkan jumlah pada positif ranks 13 dengan nilai mean ranks 9,65%

yang artinya terjadi peningkatan pengetahuan. Jumlah ties adalah nilai yang sama pada kegiatan pre-post test yaitu sebanyak 33 responden.

Berdasarkan hasil analisis dengan uji Wilcoxon diperoleh nilai $p=0,003<0,05$ yang artinya terdapat pengaruh media video terhadap pengetahuan remaja mengenai dampak *bullying* pada kesehatan mental di MAN 1 Kota Makassar.

Tabel 8. Pengaruh Media Video Terhadap Sikap Pada Remaja di MAN 1 Kota Makassar

Variabel	Negatif Ranks		Positif Ranks		Ties	P-Value
	Mean Rank	n	Mean Rank	n		
Pre-Post Test Sikap	16,42	12	20,24	25	12	0,020

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa kegiatan pre-post test sikap dengan media Video pada jumlah negatif ranks adalah 12 responden dengan nilai mean rank 16,42% yang artinya ada penurunan nilai pengetahuan pre-post test. Sedangkan jumlah pada positif ranks 25 dengan nilai mean ranks 20,24% yang artinya terjadi peningkatan sikap. Jumlah ties adalah nilai yang sama pada kegiatan pre-post test yaitu sebanyak 12 responden.

Berdasarkan hasil analisis dengan uji Wilcoxon diperoleh nilai $p=0,020<0,05$ yang artinya terdapat pengaruh media video terhadap sikap remaja mengenai dampak *bullying* pada kesehatan mental di MAN 1 Kota Makassar.

Tabel 9. Perbedaan Pengaruh Media Leaflet dan Media Video Terhadap Pengetahuan dan Sikap Pada Remaja di MAN 1 Kota Makassar

Variabel	Mean Leaflet	Mean Video	P-Value
Perubahan pengetahuan	46,73	52,27	0,194
Perubahan sikap	47,52	51,48	0,490

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan bahwa hasil analisis uji *Mann Whitney* pada pengetahuan diperoleh nilai $p=0,194>0,05$ dan sikap diperoleh nilai $p=0,490>0,05$ artinya tidak terdapat perbedaan signifikan dari kedua media yang digunakan dalam penelitian ini terhadap tingkat pengetahuan dan sikap remaja MAN 1 Kota Makassar. Nilai mean pada media leaflet terhadap variabel pengetahuan yaitu 46,73 dan pada variable sikap yaitu 47,52. Sedangkan nilai mean pada media video terhadap variable pengetahuan yaitu 52,27 dan pada variable sikap yaitu 51,48 artinya media video lebih besar pengaruhnya terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang dampak *bullying* pada kesehatan mental

PEMBAHASAN

Pengaruh Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Dampak *Bullying* Pada Kesehatan Mental

Peningkatan pengetahuan dilakukan dengan melakukan proses pendidikan kesehatan yang dimana seseorang yang ikut dalam pendidikan kesehatan akan diberikan intervensi yang akan memuat informasi yang mendalam tentang suatu objek. Dalam teori taksonomi bloom seseorang yang menerima pesan

informasi akan mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi isi pesan informasi tersebut untuk terjadinya peningkatan pada tingkat pengetahuan.¹²

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan intervensi pada kelompok leaflet sebanyak 20,4% remaja yang memiliki tingkat pengetahuan pada kategori kurang. Hal ini terjadi karena siswa mendapatkan informasi yang kurang tentang *bullying* dan dampak bagi kesehatan mental. Siswa hanya mengetahui secara umum perilaku *bullying* dan tidak mengetahui secara lebih jelas dampak dari *bullying*. Setelah diberikan intervensi dengan media leaflet terjadi peningkatan menjadi 100% remaja memiliki pengetahuan cukup.

Berdasarkan hasil penelitian ini dengan uji Wilcoxon diperoleh nilai $p=0,000$ dimana nilai ($p<0,05$) artinya ada pengaruh media leaflet terhadap pengetahuan leaflet tentang dampak *bullying* bagi kesehatan mental remaja sebelum dan sesudah diberi intervensi dengan media leaflet.

Media cetak seperti leaflet memiliki keunggulan yaitu tahan lama, dapat menjangkau banyak orang, biaya produksi tidak mahal, tidak memerlukan listrik, dapat dibawa kemana-mana, dapat mengungkapkan rasa keindahan, mempermudah pemahaman serta meningkatkan semangat belajar yang melihat leaflet tersebut.¹³

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Asrina, 2022 terdapat pengaruh media leaflet terhadap peningkatan pengetahuan siswa dengan nilai $p= 0,000 < 0,05$. Keunggulan media leaflet yaitu siswa dapat menyimpan dan dapat dipelajari secara mandiri lagi setelah kegiatan penelitian selesai.¹⁴

Dari hasil penelitian Lestari, 2019 di SD Bangunjiwo ditemukan juga terjadi peningkatan pengetahuan siswa setelah diberikan edukasi *bullying* dengan media informasi kesehatan salah satunya yaitu leaflet. Media leaflet mudah dicerna dan dipahami sehingga berpengaruh terhadap pengetahuan siswa.¹⁵

Pengaruh Media Leaflet Terhadap Sikap Remaja Tentang Dampak *Bullying* Pada Kesehatan Mental

Sikap merupakan reaksi seseorang terhadap suatu objek, topic atau stimulus. Sikap juga dapat diartikan seseorang yang bertindak mendukung atau tidak mendukung suatu objek atau situasi. Sikap adalah suatu pandangan mengenai kecenderungan, pendirian, pendapat seseorang dalam menilai suatu objek atau persoalan.¹⁶

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan intervensi pada kelompok leaflet sebanyak 20,4% siswa yang memiliki sikap kategori negatif. Hal ini terjadi karena kurangnya informasi yang diterima oleh responden mengenai *bullying* dan dampaknya bagi kesehatan mental sehingga dapat mempengaruhi sikap siswa terhadap perilaku *bullying* dan dampaknya terhadap kesehatan mental. Setelah diberikan intervensi terjadi peningkatan menjadi 93,9% siswa yang memiliki sikap positif. Hal ini terjadi karena paparan informasi dan keinginan siswa untuk mengetahui lebih dalam tentang *bullying* dan dampak terhadap kesehatan mental.

Berdasarkan hasil penelitian ini yang menggunakan uji Wilcoxon diperoleh p-value= 0,064 dimana nilai ($p > 0,05$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya secara statistik tidak ada pengaruh media leaflet terhadap sikap siswa sebelum dan sesudah di beri intervensi tentang dampak *bullying* pada kesehatan mental.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Triana, 2021 ditemukan hasil yang sejalan dengan penelitian yang dilakukan yaitu tidak terdapat pengaruh signifikan hasil pretest dan posttest setelah diberikan intervensi dengan media leaflet. Hal ini karena sasaran pada media leaflet yang tidak tepat sehingga tidak terdapat perbedaan hasil yang signifikan.¹⁴

Pengaruh Media Video Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Dampak *Bullying* Pada Kesehatan Mental

Pengetahuan merupakan hasil tahu dari orang ketika telah melakukan aktivitas penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Pengetahuan sangat mempengaruhi tindakan orang, pengetahuan yang positif akan membuat orang melakukan tindakan positif, jika pengetahuan negatif akan menghasilkan tindakan yang negatif pada objek tertentu.¹⁵

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan intervensi menggunakan media video jumlah responden yang memiliki kategori pengetahuan kurang sebanyak 12,2% siswa. Hal ini terjadi karena kurangnya usaha dan rasa ingin tahu responden terhadap informasi mengenai dampak *bullying* bagi kesehatan mental. Setelah diberikan intervensi terjadi peningkatan sebanyak 100% siswa yang memiliki pengetahuan kategori cukup. Hal ini terjadi karena paparan dari informasi yang diterima siswa dengan media video yang berisikan informasi-informasi tentang *bullying* dan dampaknya bagi kesehatan mental. Setelah mendapatkan intervensi tingkat pengetahuan siswa berada pada memahami. Siswa memahami tentang *bullying* dan dampaknya terhadap kesehatan mental.

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan uji Wilcoxon diperoleh nilai $p = 0,003$ dimana nilai ($p < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada pengaruh media video terhadap pengetahuan siswa sebelum dan sesudah di beri intervensi tentang dampak *bullying* pada kesehatan mental.

Hal ini terkait dengan penelitian Burah, 2024 membahas tentang saat ini media audio visual berjenis video banyak digunakan untuk meningkatkan tingkat pengetahuan masyarakat. Kelebihan video antara lain mampu menyampaikan objek atau peristiwa dalam keadaan aslinya. Metode audio visual juga dapat menyajikan materi yang bersifat teoritis menjadi praktis.¹⁹

Hasil penelitian ini ditemukan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Patimah, 2020 terdapat pengaruh media video terhadap peningkatan pengetahuan. Sebelum diberikan intervensi responden berpengetahuan cukup sebesar 56.3% dan setelah dilakukan intervensi terjadi peningkatan sebesar 81.3%.²⁰

Penelitian yang dilakukan oleh Mbadhi, 2022 ditemukan hasil yang sama dengan penelitian ini

yaitu didapatkan pengaruh media video terhadap pengetahuan dengan diperoleh nilai $p= 0,000 < 0,005$. Hal ini karena media video menampilkan ilustrasi/gambar sehingga mudah dipahami dan dimengerti oleh responden yang melihat video.²¹

Pengaruh Media Video Terhadap Sikap Remaja Tentang Dampak *Bullying* Pada Kesehatan Mental

Peningkatan sikap yang terjadi karena edukasi yang diberikan dengan metode audiovisual yang menstimulasi indera pendengaran dan penglihatan sehingga remaja akan lebih cepat menyerap apa yang disampaikan. Media video mulai sering digunakan karena dinilai lebih efektif dalam penyampaian informasi karena mampu menstimulasi indera pendengaran dan penglihatan, sehingga memperoleh hasil yang maksimal.²²

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan intervensi dengan media video yang memiliki sikap kategori negatif sebanyak 18,4% siswa. Hal ini terjadi karena kurangnya pengetahuan dan informasi yang responden dapatkan mengenai dampak *bullying* bagi kesehatan mental sehingga masih belum bisa bersikap atau belum tahu harus bersikap seperti apa terhadap *bullying*. Setelah diberikan intervensi dengan media video terjadi peningkatan sebanyak 100% siswa atau seluruh siswa telah memiliki sikap positif. Hal ini terjadi karena keberhasilan suatu pendidikan kesehatan itu salah satu faktornya yaitu media informasi. Media video dalam hal ini membantu meningkatkan tingkatan sikap responden dari sikap negatif menjadi sikap positif.

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan uji Wilcoxon diperoleh $p\text{-value}= 0,020$ dimana nilai ($p < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada pengaruh media video terhadap sikap siswa sebelum dan sesudah di beri intervensi tentang dampak *bullying* pada kesehatan mental. Hal ini terjadi karena dalam media video yang digunakan dalam penelitian ini mencakup cerita, animasi, dan informasi mendalam terkait *bullying* dan dampaknya, yang semuanya dirancang untuk dapat menarik emosi dan empati siswa. Dengan cara ini, penggunaan media tidak hanya menjadi alat informasi, tetapi juga sebagai pemicu, yang pada akhirnya berkontribusi pada perubahan sikap dan perilaku di kalangan siswa.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Burah, 2024 sejalan dengan penelitian ini yaitu terdapat pengaruh media video terhadap sikap dengan diperoleh nilai $p\text{-value}=0,000$. Media video berpengaruh karena menampilkan informasi dalam bentuk gambar dan suara yang mampu membuat terjadi peningkatan terhadap sikap sasaran yang dituju.¹⁶

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Asrina, 2018 ditemukan ada peningkatan sikap setelah diberikan edukasi kesehatan media video. Menurutnya media audio visual atau video sangat efektif untuk meningkatkan pemahaman dan sikap karena media video ini menyajikan gambar, suara serta gerakan secara bersamaan yang menarik perhatian saat diputar, kemudian mudah dan jelas dipahami.²⁰

Perbedaan Pengaruh Media Leaflet dan Media Video Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Dampak *Bullying* Pada Kesehatan Mental

Peningkatan pengetahuan dan sikap dapat terjadi dengan pemberian pendidikan kesehatan. Salah satu faktor keberhasilan pendidikan kesehatan yaitu media edukasi. Media edukasi memiliki peran yang penting dalam proses penyampaian informasi dan pesan dalam sebuah pendidikan kesehatan. Media edukasi yang sering kali digunakan dalam pendidikan kesehatan seperti media leaflet dan media video.

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan uji *Mann Whitney* Untuk melihat perbedaan pengaruh media leaflet dan media video terhadap pengetahuan siswa ditemukan bahwa p-value variabel pengetahuan yaitu 0,194 dimana nilai ($p > 0,05$) artinya tidak ada perbedaan signifikan dari pengaruh media leaflet dan media video terhadap pengetahuan siswa tentang dampak *bullying* pada kesehatan mental. Hasil uji pada sikap diperoleh nilai $p = 0,490$ dimana nilai ($p > 0,05$) artinya tidak ada perbedaan signifikan dari pengaruh media leaflet dan media video terhadap sikap siswa tentang dampak *bullying* pada kesehatan mental karena efektivitas penyampaian informasi tidak hanya bergantung pada format media, tetapi juga pada tingkat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Meskipun media video memiliki daya tarik visual yang lebih besar, leaflet yang informatif dan dirancang dengan baik mampu menyampaikan pesan dengan jelas. Keterlibatan siswa, relevansi materi, serta interaksi dalam diskusi kelas memainkan peran penting dalam membentuk pemahaman dan sikap mereka. Oleh karena itu, untuk meningkatkan efektivitas intervensi edukatif, sangat penting untuk menggabungkan berbagai jenis media dan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung partisipasi aktif dan refleksi kritis.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hasnia, 2024 sejalan dengan penelitian ini karena menggunakan media yang sama yaitu leaflet dan video. Hasil penelitian menunjukkan setelah dilakukan uji *Mann Whitney* didapatkan nilai p-value variabel pengetahuan 0,240 dimana nilai ($p > 0,05$) pada variabel sikap didapatkan nilai p-value 0,329 dimana nilai ($p > 0,05$) artinya tidak terdapat perbedaan signifikan setelah diberi intervensi dengan media leaflet dan video.¹⁹

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Hindriati, 2023 hasil yang didapatkan adalah terdapat perbedaan signifikan dari media video dan media leaflet dalam meningkatkan pengetahuan. Media video lebih efektif menjadi sarana promosi dan edukasi yang komprehensif untuk menambah pengetahuan dibandingkan media leaflet karena kelebihan media video adalah hemat waktu dan dapat diputar berulang kali. Hindrianti berasumsi bahwa media video memadukan indra penglihatan, pendengaran, dan ceramah. Materi yang disampaikan juga berupa gambar tertulis dan informasi yang dibuat semenarik mungkin. Oleh karena itu, media video lebih baik daripada brosur.²¹

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Chaerunnisa, 2022 hasil yang didapatkan adalah terdapat perbedaan signifikan dari media leaflet dan media video. Menurutnya media leaflet mempunyai pengaruh yang lebih besar dibandingkan media audio visual karena dalam memberikan edukasi media leaflet, peneliti menjelaskan informasi yang belum dipahami responden pada media leaflet dan media leaflet lebih mudah disimpan, sehingga frekuensi penggunaan media leaflet lebih intens dibandingkan

media audio visual.²¹

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di MAN 1 Kota Makassar dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh media leaflet terhadap pengetahuan ($p= 0,000$) namun tidak pada sikap ($p=0,064$) secara signifikan, demikian pula dengan pengaruh media video terhadap pengetahuan ($p=0,003$) dan sikap siswa ($p=0,020$) dimana nilai ($p<0,05$). Namun kedua media edukasi tersebut tidak berbeda bermakna pengaruhnya terhadap pengetahuan ($p=0,194$) dan sikap ($p=0,490$) siswa terhadap dampak *bullying* pada kesehatan mental. Diharapkan pihak sekolah lebih sering mengadakan penyuluhan terkait bullying dan mengeksplor media edukasi lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

1. WHO. World Health Organization. 2022 [cited 2024 Feb 5]. Child Maltreatment. Available from: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/child-maltreatment>
2. WHO. World Health Organization. 2023 [cited 2024 Feb 5]. Youth Violence. Available from: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/youth-violence>
3. UNESCO. UNESCO. 2023 [cited 2024 Feb 5]. Prevention of violence and bullying in school. Available from: <https://www.unesco.org/gem-report/en/articles/prevention-violence-and-bullying-school>
4. KEMENPPPA. Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Anak. 2023 [cited 2024 Feb 5]. Data Kekerasan Nasional. Available from: <https://kekerasan.kemenpppa.go.id/ringkasan>
5. Patimah S. Pendidikan Gizi & Promosi Kesehatan. Yogyakarta: deepublish; 2022. 170 p.
6. Yusriani. Program Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Kesehatan untuk Mewujudkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Anak Sekolah Dasar. Deepublish. 2021;1–101.
7. Higa M, Novanto K, Limbu R, Regaletha TAL, Studi P, Masyarakat K, et al. Efektivitas Pendidikan Kesehatan dengan Media Video Edukasi dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Perubahan Sikap Bullying Siswa SMP Negeri 5 Kota Kupang. 2024;3(1):1–12.
8. Lestari ND, Hidayati LN, Abadiyah SS. Gerakan Masyarakat Sekolah Tanggap Bullying Dalam Upaya Pencegahan Bullying Pada Anak Usia Sekolah. J SOLMA. 2019;8(1):101.
9. Rahayu F. Strategi dakwah dalam meminimalisir perilaku bullying verbal di man 1 kota makassar. Uin alauddin makassar [Internet]. 2023; Available from: <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/id/eprint/24495>
10. Nafiati DA. Revisi taksonomi Bloom: Kognitif, afektif, dan psikomotorik. Humanika. 2021;21(2):151–72.
11. Kusumawaty J, Gunawan A, Supriadi D, Heryani H, Lismayanti L, Milah DS. Effectiveness of Health Education With Media Leaflet on Knowledge and Attitude of Self-Breast Examination in Young Woman. 2020;27(ICoSHEET 2019):334–6.
12. Asrina A, Hikmah N. Pengaruh Metode Promosi Kesehatan Terhadap Sikap Ibu Rumah Tangga Mengenai Konsumsi Buah dan Sayur Pada Masa Adaptasi Kebiasaan Baru. 2022;(November).
13. Rizkiyani F, Shalahuddin I, Maulana I, Eriyani T. Gambaran Sikap Siswa terhadap Perilaku Bullying di SMPN 2 Tarogong Kidul Kabupaten Garut. Malahayati Nurs J. 2022;4(8):1952–60.

14. Triana W, Fitriani S. Effectiveness of Health Promotion Through Video Media and Leaflets About Early Detection of Cervical Cancer Using the Visual Inspection Method of Acetic Acid (IVA) at Talang Banjar Community Health Center Jambi City 2020. 2021;205(Gdic 2020):446–51.
15. Munna AI, Jannah M, Susilowati E. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Ibu Hamil Trimester Iii Dalam Pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu Dan Anak (Kia) Di Puskesmas Tlogosari Kulon Kota Semarang. Link. 2020;16(2):73–82.
16. Burah N, Reski S, Wahyunigrum DR, Cahyono J. The Effectiveness of Nutrition Education about Stunting Using Video Media on The Knowledge and Attitudes of Mothers of Toddlers. 2024;3(1):74–82.
17. Patimah S, Darlis I, Nukman, Nurlinda A. Peningkatan Kapasitas Kader Kesehatan Dalam Upaya Pencegahan Stunting Di Desa Mangki Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang. J Dedik Masy [Internet]. 2020;3(2):113–9. Available from: <https://www.jurnalpertanianumpar.com/index.php/jdm/article/view/503>
18. Mbadhi JM, Limbu R, Ndoen EM. Educational Video Media to Increased Knowledge and Attitude of the Elderly about Gout. 2022;4(1):69–77.
19. Hasnia H, Handayani EP, Astutik EDW, Lestari TF, Nasrianti N. Perbedaan pengetahuan dan sikap pada siswa siswi melalui edukasi berbasis video dan leaflet tentang HIV/AIDS. Holistik J Kesehat. 2024;18(3):361–8.
20. Andi Asrina, Samsualam, Suaib. Pengaruh Media Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Perilaku Merokok Di Smk Negeri 1 Dan Smk Negeri 2 Bantaeng Kabupaten Bantaeng. J Mitrsehat. 2018;8(2):324–42.
21. Hindriati T, Nurmisih N, Diniyati D, Indriani M. Effectiveness of Education Using Video Media and Leaflets on Adolescents' Knowledge about the Impact of Mistimed Pregnancy. Heal Educ Heal Promot. 2023;11(2):183–7.
22. Chaerunnisa N. The Effect of Education by Leaflet and Audio-Visual Media on the Use of Insulin at Kimia Farma Pharmacy Hasanuddin Makassar. J Aafiyah Heal Res. 2022;3(1):13–24.